

BAB VI

SIMPULAN

Pariwisata merupakan sektor penting bagi suatu negara karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan negara melalui devisa. Salah satu destinasi wisata yang paling diminati masyarakat dan menjadi penyumbang devisa terbesar yaitu wisata bahari. Ditambah pada masa pandemi *Covid-19* ini, wisata di ruang terbuka (*open space*) menjadi alternatif wisata yang paling diminati. Selain itu, Indonesia memiliki potensi dan kekayaan wisata bahari yang tidak diragukan lagi oleh dunia. Hal ini memberikan peluang bagi Penulis untuk mendirikan biro perjalanan wisata yang berfokus dalam menyelenggarakan paket wisata khusus destinasi wisata bahari Indonesia.

Ditinjau dari aspek pemasaran, potensi pasar *Featours* Indonesia cukup besar. Selain karena peminat wisata bahari berasal dari semua kalangan usia, hasil dari kuesioner yang Penulis sebar juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden minat dan melakukan perjalanan wisata bahari setiap tahunnya walau di tengah situasi pandemi *Covid-19*. Hasil sebaran kuesioner juga memperlihatkan bahwa responden tertarik dengan perencanaan bisnis biro perjalanan wisata ini.

Dari aspek teknis, *Featours* Indonesia menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan operasional kantor yang dapat memberikan kenyamanan bagi konsumen. Kantor *Featours* Indonesia didirikan di Alam Sutera, Tangerang Selatan tepatnya di Ruko Victoria Lane. Bangunan ini didirikan di tanah seluas $215 m^2$ yang terdiri dari 3 lantai. Pemilihan lokasi sewa ruko ini sudah melalui survei dan pertimbangan yang cukup panjang. Lokasi, fasilitas, dan teknologi yang disediakan

oleh Featours Indonesia diharapkan dapat menunjang aktivitas dan mendukung adanya inovasi produk yang berujung pada peningkatan penjualan.

Ditinjau dari aspek manajemen, Featours Indonesia dikelola oleh PT Bahari Indonesia Sentosa yang dimiliki oleh Sherly Junike Handoko sebagai Komisaris dan Try Septian sebagai Direktur. Jumlah karyawan Featours Indonesia saat awal didirikan ialah sebanyak 11 karyawan. Selain mendapatkan gaji setiap bulannya, setiap karyawan juga akan mendapatkan kompensasi berupa BPJS dan THR Setiap tahunnya. Dalam mendirikan bisnis Featours Indonesia, selain melalui proses pembentukan badan usaha (PT) juga perlu memenuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Merek Dagang, dan lain sebagainya. Setelah semua izin dipenuhi dan disetujui, maka rencana bisnis Featours Indonesia dapat dilaksanakan.

Ditinjau dari aspek keuangan, Featours Indonesia membutuhkan biaya investasi awal sebesar Rp 815.000.000 yang terdiri dari modal sendiri sebanyak 55,21% dan pinjaman kredit bank sebanyak 44,79%. Adapun biaya-biaya operasional yang dikeluarkan yakni biaya sewa ruko, biaya produk yang dijual (COGS), biaya gaji karyawan, biaya BPJS Ketenagakerjaan, biaya perlengkapan, biaya utilitas, biaya pemasaran, biaya pelatihan, biaya perbaikan dan perawatan, biaya penyusutan dan cicilan, biaya pajak, biaya asuransi dan biaya lainnya. Dilihat dari aspek finansial, Featours Indonesia akan mengalami balik modal pada tahun ke 3 bulan ke 6 hari ke 16 dengan tingkat pengembalian modal (IRR) sebesar 49,60% yang lebih besar dari *discount factor* sebesar 4,99%.

Dari analisis berbagai aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana bisnis Featours Indonesia layak untuk dijalankan (*feasible*).

